

Tinjauan Bentuk Musik dan Ekspresi pada Lagu Balada Harian Karya Grup Musik Silampukau

Eko Wahyu Saputro
Fakultas Bahasa dan Seni/Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: eko.17021254054@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini fokus meninjau bentuk dan ekspresi musik pada Lagu Balada Harian karya Silampukau. Kajian teori yang digunakan dalam meninjau bentuk dan ekspresi adalah bentuk musik menurut Karl Edmund Prier dan Ekspresi musik menurut Jamalus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengedepankan teknik analisis bentuk dan ekspresi musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu "Balada Harian" karya Silampukau memiliki struktur musik tiga bagian yang kompleks. Mulai dari pengantar tema utama (bagian A), diikuti dengan pengembangan melodi dan lirik yang intens (bagian B dan C). Motif tanya-jawab digunakan untuk membangun ketegangan dan resolusi. Dinamika lagu bervariasi dari Mezzo Piano hingga Forte dengan tempo Moderato yang stabil namun fleksibel, menciptakan keseimbangan antara ekspresi emosional dan refleksi tentang kehidupan kerja di Surabaya. Instrumen sederhana seperti gitar dan contrabass serta timbre vokal tenor dan bariton memperkaya ekspresi musik. Kesimpulannya adalah bentuk dan ekspresi Lagu Balada Harian cenderung sederhana, karena lebih fokus pada pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui liriknya. Akan tetapi kesederhanaan tersebut, justru dapat mendukung penyampaian pesan Lagu Balada Harian terhadap pendengarnya.

Kata Kunci: Bentuk Musik, Ekspresi Musik, Lagu Balada Harian, Silampukau

REVIEW OF THE FORM AND EXPRESSION IN THE SONG "BALADA HARIAN" BY THE BAND SILAMPUKAU

Abstract

This study focuses on examining the form and musical expression in the song "Balada Harian" by Silampukau. The theoretical frameworks used for reviewing form and expression are Karl Edmund Prier's concept of musical form and Jamalus's concept of musical expression. The method used in this research is qualitative descriptive, emphasizing techniques for analyzing musical form and expression. The study results show that the song "Balada Harian" by Silampukau has a complex three-part musical structure. It starts with an introduction of the main theme (section A), followed by the development of intense melody and lyrics (sections B and C). A call-and-response motif is used to build tension and resolution. The song's dynamics vary from Mezzo Piano to Forte, with a stable yet flexible Moderato tempo, creating a balance between emotional expression and reflection on working life in Surabaya. Simple instruments like guitar and contrabass, along with the timbres of tenor and baritone vocals, enrich the musical expression. The conclusion is that the form and expression of "Balada Harian" are generally simple, focusing more on the message conveyed to the listeners through its lyrics. However, this simplicity supports the delivery of the song's message to its audience.

Keywords: Musical Form, Musical Expression, Balada Harian Song, Silampuka

PENDAHULUAN

Surabaya sebagai kota yang subur menumbuhkan musisi-musisi dan karya-karya musik hebat ikut andil dalam meriahkan skena musik folk di Indonesia, salah satunya adalah Grup Band Silampukau yang pertama kali terbentuk pada tahun 2009. Silampukau menawarkan ekspresi musik minor dengan lirik kritis bernuansa folk di tengah arus musik Indonesia yang cenderung ke genre pop dan rock. Musik folk memiliki skena popularitas tersendiri dan erat kaitannya dengan musik indie, yang ditandai dengan pendekatan otonom dalam produksi, distribusi, dan promosi karya. Skena musik indie mempertahankan keaslian seni dan sikap anti arus utama, meskipun tidak menolak liputan media dan eksistensi komersial (Putra, 2019: 132). Luvaas (2013: 97) menambahkan bahwa skena indie Indonesia didorong oleh etika DIY "*do it yourself*" dan komitmen untuk saling mendukung, memberi kuasa penuh pada musisi. Di Surabaya, penikmat musik folk tumbuh sebagai kelompok kolektif yang menyuarakan independensi dan idealisme.

Keberadaan musik folk indie di Surabaya, seperti Silampukau, akrab di kalangan kampus dan aktivis karena memiliki keintiman dengan aktivitas perjuangan, perlawanan, dan kritik sosial-politik. Musik folk umumnya mengeksplorasi unsur etnik dengan instrumen akustik sederhana dan lirik mendalam untuk mewakili identitas kebudayaan dan konflik sosial. Silampukau terbentuk karena keterbatasan untuk membeli gitar elektrik, sehingga menggunakan dua gitar akustik untuk melodi dan bass, memenuhi kriteria musik folk (Wirawan, 2016, April 7). Pratama & Sulistianto (2019: 70) menyatakan bahwa musik folk digambarkan sebagai musik analog, didominasi oleh alat musik sederhana (gitar akustik, ukulele, akordion, harmonika), dengan minim penggunaan

alat musik digital, menjadi identitas musik folk itu sendiri.

Perkembangan minat terhadap musik folk di Surabaya dipengaruhi oleh kehadiran grup band Silampukau pada 2009, yang dibentuk oleh Kharis Junandharu (vokalis dan bassis) dan Eki Tresnowening (vokal II dan melodi). Silampukau terbentuk karena mereka memiliki ruang yang lebih luas dan bebas untuk mengekspresikan musik dengan kesederhanaan karena keterbatasan yang dimiliki (Wirawan, 2016, April 7). Keterbatasan ini membuat Silampukau memilih jalur indie untuk memproduksi musik secara mandiri tanpa label. Karya-karya mereka diproduksi dengan semangat gotong-royong, bergantung pada kolektif untuk mendukung proses produksi. Album mereka dijual dalam format CD di berbagai kota dengan dukungan kolektif musik lokal, dan konser diadakan di tempat kecil seperti cafe, galeri seni, balai kota, dan kampus (Darmoko, 2015, February 28).

Silampukau semakin mendapat pengakuan sejak merilis album "Dosa, Kota dan Kenangan" pada tahun 2015. Salah satu lagu yang menonjol dari album tersebut adalah "Bala Harian", yang sangat dekat dengan realitas kehidupan masyarakat di Surabaya. Lagu ini berhasil menggambarkan pengalaman sehari-hari yang dirasakan banyak orang di kota tersebut dengan sangat mendalam. Liriknya mencerminkan tekanan dan rutinitas kehidupan perkotaan yang sering kali membuat orang merasa hampa dan terjebak. Melalui musik dan liriknya yang sederhana namun mengena, "Bala Harian" berhasil mengungkapkan dinamika kompleks kehidupan urban dengan cara yang menggugah emosi dan mengundang refleksi. Pendengar merasa terhubung secara emosional dengan pesan yang disampaikan oleh lagu ini, karena lagu ini berhasil menangkap esensi dari tantangan hidup di kota besar.

Penelitian ini memilih Silampukau sebagai objek penelitian karena grup musik ini telah mengubah lanskap musik Surabaya dengan memperkenalkan musik folk yang segar, yang berbeda dengan dominasi aliran rock sebelumnya. Mereka berhasil menarik perhatian masyarakat Surabaya dan diakui secara luas dalam kancah musik indie nasional sebagai salah satu band folk yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami karakteristik musikal dan estetika yang diusung oleh Silampukau, terutama melalui lagu mereka yang paling populer, "Bala Harian". Lagu ini dipilih karena mengangkat tema-tema yang relevan dengan pengalaman urban di Surabaya, seperti tekanan dan rutinitas kehidupan perkotaan.

Penelitian ini mendalami lagu "Bala Harian" oleh Silampukau dengan fokus pada bentuk musik folk yang khas dan ekspresi emosionalnya yang kuat. Peneliti menggunakan konsep Karl Edmund Prier SJ (2014: 5) dalam mengklasifikasikan bentuk lagu menjadi tiga jenis: (1) satu bagian dengan satu kalimat; (2) dua bagian dengan dua kalimat; (3) tiga bagian dengan tiga kalimat; dan (4) tiga bagian kompleks. Analisis juga mencakup motif dan frase dalam lagu, di mana motif merupakan rangkaian nada yang mewakili gagasan atau ide, sementara frasa adalah struktur kalimat pada tingkat makro dan mikro. Penelitian ini juga melibatkan peninjauan bentuk ekspresi dalam lagu "Bala Harian" oleh Silampukau, dengan fokus pada bagaimana yang menghadirkan dan menginterpretasikan pengalaman hidup dan emosi melalui komposisi musik yang memperhitungkan dinamika, tempo, dan warna nada (Jamalus, 1988: 38).

Berdasarkan konsep Karl Edmund Prier SJ tentang bentuk musik dan bentuk ekspresi musik menurut Jamalus, didapatkan kebutuhan teoritis yang jelas untuk meninjau Lagu Balada Harian karya Silampukau. Melalui teori tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti, yaitu: (1) bagaimana bentuk musik pada Lagu Balada Harian karya Silampukau? (2)

bagaimana bentuk ekspresi pada Lagu Balada Harian karya Silampukau? Adapun tujuannya adalah mendeskripsikan bentuk musik pada Lagu Balada Harian karya Silampukau dan mendeskripsikan bentuk ekspresi pada Lagu Balada Harian karya Silampukau. Dengan demikian, judul penelitian yang muncul berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut adalah "Tinjauan Bentuk Musik dan Ekspresi pada Lagu Balada Harian Karya Grup Musik Silampukau."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi lagu "Bala Harian" karya Silampukau, dengan fokus pada bentuk musik dan ekspresinya. Metode ini mengikuti pendekatan deskriptif berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, serta menerapkan pendekatan fenomenologis dalam mendeskripsikan fenomena terkait subjek dan objek yang dianalisis (Moleong, 2010: 15; Sugiyono, 2016). Adapun analisis musik dalam penelitian ini menguraikan bentuk dan isi musik dari elemen-elemen sederhana hingga kompleks. Metode meliputi analisis susunan pokok lagu, tema, bentuk, dan bagian susunan, serta karakteristik umum musik, gaya, genre, komposer, dan konteks zaman penciptaan (Chaplin, 2000; Nattiez, 1990). Penelitian ini menerapkan metode ini untuk mengurai lagu "Balada Harian" karya Silampukau, fokus pada bentuk, motif, frase, dan ekspresi seperti dinamika, tempo, dan warna nada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan secara pasif dan aktif terhadap musik folk Silampukau, khususnya lagu "Balada Harian". Observasi pasif mencakup mendengarkan lagu, menonton konser, dan memahami bentuk serta ekspresi musik secara umum. Observasi aktif dilakukan dengan menghadiri latihan band dan berinteraksi dengan penggemar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail tentang

proses kreatif dan respon emosional terhadap lagu-lagu Silampukau. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dalam mendukung analisis terkait bentuk dan ekspresi musik folk Silampukau, khususnya dalam lagu "Balada Harian" dan "Lagu Rantau" (Ratna, 2010; Zed, 2008). Penelitian ini juga tidak lepas dari dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung keterangan dalam setiap peninjauan yang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami dengan adanya keterangan gambar dan mempunyai kredibilitas ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan reduksi data untuk memfokuskan bentuk musik dan ekspresi dalam lagu "Balada Harian" karya Silampukau. Proses reduksi ini mengklasifikasi, mengorganisir, dan menghilangkan data yang tidak relevan untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan valid. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara terstruktur untuk mengidentifikasi pola makna yang signifikan sesuai dengan tujuan penelitian, serta digunakan untuk menyusun kesimpulan dalam bab V sebagai hasil dari analisis yang dilakukan (Miles & Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, lagu "Balada Harian" dari Silampukau memiliki komposisi yang cenderung sederhana. Penggunaan chord, tempo, dinamika, dan unsur musik lainnya tidak berkembang terlalu rumit, menciptakan suasana yang mudah diikuti oleh pendengar. Silampukau lebih fokus pada pesan yang ingin disampaikan melalui liriknya, yang mengisahkan tentang rutinitas harian dan kesibukan aktivitas sehari-hari. Meskipun begitu, kesederhanaan ini justru menjadi kekuatan dari lagu tersebut, karena komposisi musik yang ringan dan tidak berlebihan mampu mendukung dan menguatkan pesan yang ingin disampaikan. Lagu ini diawali dengan bunyi detak jarum jam selama 2 birama

yang sesuai dengan tempo lagu, menciptakan suasana yang mengajak pendengar untuk merenungi waktu yang terus berjalan dan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Bunyi ini memberikan elemen atmosferik yang menekankan tema harian dari lagu tersebut. Dengan tempo yang moderato, pendengar dapat menikmati musik ini sambil merenungi kesibukan aktivitas harian mereka, tanpa tergesa-gesa.

Selain itu, penggunaan chord yang sederhana dan tidak rumit membuat lagu ini terasa akrab dan mudah diingat. Dinamika lagu yang cenderung konstan memberikan kesan tenang dan stabil, mendukung suasana reflektif yang diinginkan. Instrumen yang digunakan juga minimalis, terdiri dari gitar akustik, bass, dan perkusi ringan, yang semuanya bekerja sama untuk menciptakan suasana yang intim dan personal. Melodi yang mudah diingat juga berperan penting dalam membuat lagu ini terasa akrab di telinga pendengar. Melalui liriknya, Silampukau berhasil menyampaikan pesan yang jelas dan langsung mengenai kehidupan sehari-hari. Lirik tersebut menggambarkan dengan detail kesibukan dan rutinitas yang dialami oleh banyak orang, mengajak pendengar untuk merenung dan menemukan makna di balik aktivitas harian mereka. Kesederhanaan musik dalam "Balada Harian" memungkinkan lirik dan pesan untuk menonjol, membuat pendengar lebih fokus pada makna yang ingin disampaikan.

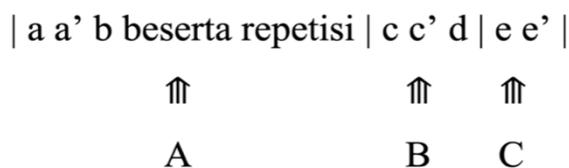
Secara keseluruhan, Lagu "Balada Harian" dari Silampukau adalah contoh bagaimana kesederhanaan dalam komposisi musik dapat efektif dalam mendukung dan menyampaikan pesan yang mendalam. Elemen-elemen musik yang tidak rumit namun efektif digunakan untuk menciptakan suasana yang reflektif dan mendalam, memungkinkan pendengar untuk meresapi setiap lirik dan pesan yang terkandung dalam lagu. Adapun untuk mengetahui keefektifan komposisi antara musik dan lirik-liriknya dalam lagu Balada Harian karya Silampukau, penelitian ini

berfokus pada dua bentuk analisis, yaitu bentuk musik dan ekspresi lagu.

Bentuk Musik pada Lagu Balada Harian Karya Silampukau

Bentuk musik adalah struktur atau kerangka dasar dari sebuah komposisi musik, yang mengatur bagaimana bagian-bagian berbeda dari sebuah karya musik diorganisasikan dan diulang. Menurut Dhamma (Wawancara, 17 Desember 2023) bentuk musik merupakan aspek penting yang diperlukan sebagai landasan konseptual untuk menggambarkan hasil analisis terkait dengan struktur musikal. Peninjauan bentuk musik dalam Lagu “Balada Harian” mengacu pada konsep Karl Edmund Prier SJ (2014: 5) yang mengklasifikasikan bentuk lagu menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) satu bagian dengan satu kalimat; (2) dua bagian dengan dua kalimat; (3) tiga bagian dengan tiga kalimat. Selain itu, analisis bentuk lagu menurut Karl Edmund Prier SJ (2014: 3) juga melibatkan motif dan frase. Motif dalam sebuah lagu terdiri dari serangkaian nada yang digabungkan untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan, sementara frasa adalah struktur kalimat yang terdiri dari struktur makro pada akhir setiap kalimat/frasa dan struktur mikro pada akhir setiap motif. Berikut hasil tinjauan terkait bentuk musik dari Lagu “Balada Harian” karya Silampukau:

Bentuk Lagu



Gambar 1. Struktur Bentuk Lagu Balada Harian

Bentuk lagu adalah kerangka organisasional yang menentukan bagaimana elemen-elemen musik dan lirik disusun dalam sebuah komposisi. Menurut Dhamma (Wawancara, 18 Desember 2023), setiap bentuk memiliki ciri khasnya

sendiri yang memengaruhi bagaimana lagu itu dirasakan dan dipahami oleh pendengar. Berdasarkan hasil diskusi dengan Sugito (Wawancara, 17 Desember 2023) Lagu Balada Harian memiliki bentuk lagu 3 bagian kompleks. Menurut Prier (2014: 5) bentuk lagu 3 bagian adalah bentuk lagu yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat. Lagu Balada Harian karya Silampukau memiliki struktur yang cukup baik, dimana terbagi menjadi tiga bagian utama yang masing-masing dikenal sebagai "A, B, dan C". Setiap bentuk ini memberikan dimensi yang berbeda dalam lagu, dengan A seringkali berfungsi sebagai pendahuluan atau pembuka yang mengatur mood atau tema lagu, B menawarkan variasi atau perubahan dalam melodi atau lirik, sementara C bisa menjadi puncak naratif atau emosional dalam lagu tersebut. Dengan demikian, struktur ini memberikan kerangka yang kuat bagi lagu untuk berkembang dan menghasilkan pengalaman mendalam bagi pendengarnya. Berikut skema dan penjelasan bentuk Lagu Balada Harian karya Silampukau:

Gambar 2. Notasi Bentuk Lagu Bagian A

Bagian A dari lagu "Balada Harian" terdiri dari tiga sub-bagian yang dilambangkan sebagai a, a', dan b, yang diakhiri dengan repetisi. Sub-bagian a berfungsi sebagai bait pembukaan yang memperkenalkan tema musik utama, memberikan pendengar gambaran awal tentang melodi dan suasana lagu. Sub-bagian a' adalah variasi dari a, dengan sedikit perubahan melodi untuk menjaga minat pendengar dan memberikan nuansa berbeda namun tetap konsisten dengan

tema yang diperkenalkan. Sub-bagian b kemudian muncul sebagai bagian yang berbeda namun masih merupakan bagian dari A, memperkenalkan elemen baru atau mengembangkan tema yang sudah ada, menambah kedalaman pada komposisi. Setelah bagian-bagian ini dimainkan, keseluruhan urutan a, a', dan b diulang untuk menegaskan tema utama sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya dari lagu, memastikan pendengar mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang tema musik yang dieksplorasi.

Gambar 3. Notasi Bentuk Lagu Bagian B

Bagian B dari lagu "Balada Harian" terdiri dari tiga sub-bagian yang dilambangkan sebagai c, c', dan d. Sub-bagian c memperkenalkan variasi baru dalam melodi atau lirik, memberikan nuansa yang segar dan berbeda dari Bagian A. Sub-bagian c' adalah variasi dari c, dengan sedikit perubahan yang tetap menjaga kesinambungan dengan tema yang diperkenalkan pada bagian c, menambah variasi namun tetap konsisten. Sub-bagian d kemudian muncul sebagai bentuk bagian yang berbeda dalam B, berfungsi sebagai klimaks atau titik balik dalam lagu. Bagian ini memberikan kontras yang jelas dengan bagian sebelumnya, menjadi puncak emosional atau naratif dalam lagu, membawa pendengar ke titik tertinggi dari cerita atau pesan yang disampaikan.

Gambar 4. Notasi Bentuk Lagu Bagian C

Bagian C dari lagu "Balada Harian" terdiri dari dua sub-bagian yang dilambangkan sebagai e dan e'. Sub-bagian e berfungsi sebagai resolusi atau penutup lagu, memberikan kesimpulan pada tema dan melodi yang telah dikembangkan sebelumnya. Ini adalah bagian di mana semua elemen musik dan lirik yang telah diperkenalkan mencapai titik penyelesaian, memberikan rasa penutupan kepada pendengar. Sub-bagian e' adalah variasi dari e, dengan sedikit perbedaan untuk memberikan sentuhan akhir yang unik pada lagu. Variasi ini menjaga kesegaran pendengar hingga akhir, memberikan sedikit kejutan atau perubahan yang memperkaya pengalaman mendengarkan secara keseluruhan dan memastikan bahwa lagu tidak berakhir monoton, tetapi tetap menarik hingga nada terakhir.

Frase Lagu

Frase atau struktur kalimat dalam lagu menurut Prier (2014: 4) memiliki dua tingkatan struktur dalam lagu, yaitu struktur makro yang terlihat pada akhir setiap anak kalimat atau frase, dan struktur mikro yang terlihat pada akhir setiap motif. Sebuah frase lagu terdiri dari gabungan motif-motif, namun secara keseluruhan tetap merupakan satu motif. Menurut Sugito (Wawancara, 17 Desember 2023) struktur frase lagu seringkali merujuk pada struktur syair atau lirik, dan penting untuk memperhatikan keduanya, baik struktur musik maupun lirik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dhamma (Wawancara, 18 Desember 2023) bahwa pemahaman atas lagu perlu untuk memperhatikan lirik, karena dapat membantu dalam melihat bagaimana frase-frase dan motif-motif melodi saling berinteraksi, membentuk kesatuan artistik yang koheren dalam sebuah lagu. Lagu Balada Harian karya Silampukau memiliki frase yang dapat dianalisis berdasarkan kode bagian, yang terdiri dari A, B, C dan setiap bagian tersebut memiliki sub bagian a, a', b, b', c, c', d untuk menunjukkan bagian-

bagian utama lagu, dan tanda aksentuasi dari variasi atau pengulangan dengan perubahan. Lagu Balada Harian secara keseluruhan dalam setiap kalimat/periode musik terdiri dari dua anak kalimat atau frase. Berikut hasil analisis frase Lagu Balada Harian Silampukau:

The image shows a musical score for 'Balada Harian' in 2/4 time, key of D major. It is divided into two parts: Bagian A (a) and Bagian A (a').
Bagian A (a) consists of two lines of music. The first line (measures 6-10) has lyrics: 'Tik tok jam de ring a la ram Pa gi tak ter hin dar kan Tik tok jam de'. The second line (measures 11-15) has lyrics: 'ring a la ram Im pi an pu dar per la nan Di am di am Pa gi tak ter hin'.
Bagian A (a') consists of two lines of music. The first line (measures 16-20) has lyrics: 'dar kan Tik tok jam ku ba yang kau Ha ri ba gi tu yang jang'. The second line (measures 21-25) has lyrics: 'Tik tok jam, la lu la lang De rum dan bi sing ja la nan Ku'.
Color coding: Blue boxes highlight question phrases (e.g., 'Tik tok jam de ring a la ram Pa gi tak ter hin dar kan'), and green boxes highlight answer phrases (e.g., 'ring a la ram Im pi an pu dar per la nan Di am di am Pa gi tak ter hin').

Gambar 5. Notasi Frase Bagian A

Bagian A pada sub bagian a dalam Lagu "Balada Harian" ditandai dengan warna biru, menghadirkan frase tanya (dilambangkan dengan garis warna merah) yang mengajukan pertanyaan melodi, sering berakhir pada nada tidak stabil untuk menciptakan ketegangan. Frase jawab (dilambangkan dengan garis warna ungu) merespons pertanyaan tersebut dengan menyelesaikan melodi pada nada yang lebih definitif atau stabil, memberikan resolusi. Sub bagian a' (a aksentuasi), ditandai dengan warna hijau, mempertahankan interval yang sama dengan a, tetapi dengan skala dan akor yang berbeda, memberikan variasi harmonis tanpa kehilangan identitas melodinya. Sub bagian b, ditandai dengan warna kuning, memiliki struktur mirip dengan a dan a', tetapi lebih pendek dengan hanya 4 birama, mencakup frase tanya dan jawab dalam waktu singkat untuk memberikan variasi yang dinamis dalam lagu.

The image shows a musical score for 'Balada Harian' in 2/4 time, key of D major, specifically Bagian B. It consists of three lines of music.
Line 1 (measures 24-28) has lyrics: 'lu ar pa gar sa na ka wan ku Ke hi du pan me mang gil mu Ta pi ta lum ki an ke la'.
Line 2 (measures 29-33) has lyrics: 'bu Mak na gu gur sa tu sa tu Da ri pe nge ta hu an ku Da'.
Line 3 (measures 34-38) has lyrics: 'ri shu ruh pan da ngan ku Peni de nga ram ku Pe ni lai an ku Men'.
Color coding: Blue boxes highlight question phrases (e.g., 'lu ar pa gar sa na ka wan ku'), and green boxes highlight answer phrases (e.g., 'bu Mak na gu gur sa tu sa tu').

Gambar 6. Notasi Frase Bagian B

Bagian B pada sub bagian c dalam lagu "Balada Harian," ditandai dengan warna biru, memperkenalkan melodi baru dengan frase tanya (garis warna merah) yang menciptakan ketegangan melalui akhiran pada nada tidak stabil. Frase jawab (garis warna ungu) memberikan resolusi yang stabil, menambah variasi dan kedalaman pada struktur lagu. Sub bagian c' (ditandai dengan warna hijau) mempertahankan interval yang sama dengan c, tetapi dengan lirik yang berbeda, menawarkan variasi melodis yang tetap terhubung tematis dengan bagian sebelumnya. Sub bagian d (warna kuning) mengandung satu frase tanya diikuti oleh tiga frase jawab, memberikan kompleksitas struktural dan melodis yang mendalam, menjaga minat pendengar dengan dinamika yang besar dalam lagu.

The image shows a musical score for 'Balada Harian' in 2/4 time, key of D major, specifically Bagian C. It consists of two lines of music.
Line 1 (measures 37-42) has lyrics: 'ta ri ting gal te rik ba ra tan pa jam ji Ko ta tum buh ki an a sing ki'.
Line 2 (measures 43-48) has lyrics: 'an tak pe du li Dan ki ta ter si sih di du nia yang nge ri Dan'.
Color coding: Blue boxes highlight question phrases (e.g., 'ta ri ting gal te rik ba ra tan pa jam ji'), and green boxes highlight answer phrases (e.g., 'an tak pe du li Dan ki ta ter si sih di du nia yang nge ri Dan').

Gambar 7. Notasi Frase Bagian C

Bagian C dari lagu "Balada Harian" menampilkan tiga kalimat dengan beban melodi yang serupa dalam struktur birama 37-50. Kalimat pertama dan kedua berfungsi sebagai kalimat tanya yang membangun ketegangan melodi dengan penyelesaian yang belum stabil, menantikan resolusi. Kalimat ketiga bertindak sebagai kalimat jawab, memberikan penyelesaian yang stabil dengan penggunaan nada-nada yang mengokohkan struktur komposisi secara keseluruhan. Bagian ini menciptakan narasi melodi yang koheren, memperlihatkan kontras yang menarik antara ketegangan dan resolusi, menjaga dinamika dalam lagu.

Motif Lagu

Motif menurut Prier (2014: 3) adalah unsur dasar dalam sebuah lagu yang terdiri

dari sejumlah nada yang diatur sesuai dengan gagasan atau ide tertentu. Motif merupakan pondasi penting dalam struktur musik karena memberikan karakteristik khas pada melodi yang membentuk keseluruhan lagu. Menurut Dhamma (Wawancara, 17 Desember 2023) motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan atau irama yang menggantung, motif ini kemudian berkembang dengan menggabungkan nada-nada yang lebih berat. Adapun menurut Sugito (Wawancara, 18 Desember 2023) fleksibilitas motif memungkinkannya untuk diulang, diolah, dan divariasikan dalam melodi lagu, memberikan struktur yang sederhana namun mampu menciptakan variasi yang kaya dalam musik. Motif dalam Lagu Balada Harian dapat dijelaskan melalui struktur repetisi dan pengemangan motif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Musical score for Gambar 8, titled 'Notasi Repetisi Bagian A'. It shows a melody in G major with lyrics: 'Tik tok jam de ring a la ram Pa gi tak ter hin dar kan Tik tok jam de ring a la ram Im pi an pu dar per la han Di am di am Pa gi tak ter hin dar kan Tik tok jam ku ba yang kan Ha ri be gi tu pan jang Tik tok jam. la lu la lang De rum dan bi sing ja la nan Ku ber ba ring Mem ba yang kan Ha ri pas ti kan pan jang Di'. Various motifs are highlighted with colored boxes: red for 'Tik tok jam de', yellow for 'ring a la ram', green for 'Im pi an pu dar per la han', and blue for 'Pa gi tak ter hin dar kan'.

Gambar 8. Notasi Repetisi Bagian A

Repetisi motif dalam Bagian A dari Lagu Balada Harian ditandai dengan penggunaan ritme yang konsisten, meskipun variasi nadanya terjadi setiap kali motif muncul. Motif-motif ini diberi tanda dengan warna yang sama untuk mengidentifikasi pengulangan, menciptakan narasi melodi yang koheren dan memperkuat tema lagu secara keseluruhan. Penggunaan repetisi ini memainkan peran penting dalam membangun suasana dan emosi lagu, dengan motif yang berkembang dari irama ringan menuju nada yang lebih berat, mencerminkan perjalanan emosional atau

kejadian harian yang diungkapkan dalam lirik lagu.

Musical score for Gambar 9, titled 'Notasi Repetisi Bagian B'. It shows a melody in G major with lyrics: 'lu ar pa gar sa na ka wan ku Ke hi du pan me mang gil mu Ta pi ta lum ki an ke la bu Mak na gu gur sa tu sa tu Da ri pe nge ta lu an ku Da ri slu ruh pan da ngan ku Pen de nga ran ku Pe ni lai an ku Men'. Motifs are highlighted with red boxes: 'lu ar pa gar sa na ka wan ku', 'Ke hi du pan me mang gil mu', and 'Ta pi ta lum ki an ke la'.

Gambar 9. Notasi Repetisi Bagian B

Sedangkan pada Bagian B dari Lagu Balada Harian, terjadi pengulangan motif dan frasa sebanyak satu kali. Meskipun nadanya berbeda-beda, motif menggunakan ritme yang sama atau pola ritmis yang serupa. Pengulangan ini menekankan tema atau gagasan tertentu dalam lagu dan memperkuat narasi atau emosi yang ingin disampaikan. Keberadaan pengulangan ini meningkatkan kohesi dan kesinambungan dalam struktur musik, serta membantu pendengar mengenali dan mengingat bagian-bagian penting dari lagu.

Musical score for Gambar 10, titled 'Notasi Pengembangan Motif Bagian A'. It shows the same melody as Gambar 8 but with different highlighting: red for 'Tik tok jam de', green for 'ring a la ram', and blue for 'Im pi an pu dar per la han'. This illustrates how the motif is developed through changes in rhythm and melody.

Gambar 10. Notasi Pengembangan Motif Bagian A

Pada Bagian A dari Lagu Balada Harian, motif-motif mengalami pengembangan yang ditandai oleh perubahan ritme dan melodi. Ritme disesuaikan dengan variasi lirik, yang dapat mempengaruhi panjang nada, aksentuasi, dan tempo untuk menekankan kata-kata tertentu. Pengembangan melodi juga terjadi melalui perubahan nada atau interval antara nada-nada dalam motif. Setiap pengembangan motif ditandai dengan warna yang sama (hijau dan merah), mempermudah identifikasi bagaimana

motif diulang dan diolah sepanjang Bagian A. Ini menunjukkan bahwa motif dasar dapat diulang dan dikembangkan dengan berbagai cara untuk menciptakan variasi dan perkembangan dalam musik.



Gambar 11. Notasi Pengembangan Motif Bagian C

Pengembangan motif dalam Bagian C dari Lagu Balada Harian terjadi melalui perubahan ritme, sementara nada dan chord yang digunakan tetap sama. Hal ini menciptakan variasi yang dinamis dalam lagu, memberikan nuansa berbeda tanpa kehilangan kohesi.

Ekspresi Musik pada Lagu Balada Harian Karya Silampukau

Ekspresi musik, menurut Jamalus (1988: 38), adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang melibatkan tempo, dinamika, dan warna nada, yang merupakan unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musisi, atau penyanyi kepada pendengarnya. Menurut Dhamma (Wawancara, 17 Desember 2023) ekspresi dalam music sangat terkait dengan perasaan sebagai sumber ide atau gagasan penciptaan, karena rasa merupakan daya penggerak dari setiap kreasi musik. Melalui rasa, manusia dapat merasakan, memahami, dan mengetahui berbagai realitas dalam kehidupannya. Ekspresi musik dalam Lagu Balada Harian karya Silampukau sangat kental terasa, karena menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan jujur dan penuh emosi. Tempo, dinamika, dan warna nada dalam lagu ini semuanya berkontribusi untuk menyampaikan cerita dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Berikut hasil analisis ekspresi musik dalam Lagu Balada Harian:

Dinamika Lagu

Dinamika dalam musik, sebagaimana dijelaskan oleh Jamalus (1988: 39),

merujuk pada keras lembutnya volume suara dalam sebuah komposisi musik. Dinamika berfungsi sebagai tanda untuk menentukan intensitas suara dari instrumen musik dalam suatu frasa. Hal ini di jelaskan oleh Sugito (Wawancara, 18 Desember, 2023) bahwa dinamika menciptakan variasi dan ekspresi emosional yang lebih dalam pada sebuah komposisi musik. Menurut Miller (2017:18) dinamika dapat dikelompokkan dalam beberapa macam tanda dinamik, diantaranya adalah dinamika volume kategori lembut terdapat *P (Piano)* yaitu lembut, *PP (Pianissimo)* yaitu sangat lembut, dan *PPP (Pianississimo)* yaitu sangat lembut sekali. Pada kategori sedang terdapat *MP (Mezzo Piano)* yaitu agak setengah lembut dan *MF (Mezzo Forte)* yaitu agak keras. Pada kategori keras terdapat *F (Forte)* yaitu keras, *FF (Fortissimo)* yaitu sangat keras, dan *FFF (Fortississimo)* yaitu sangat keras sekali. Berikut hasil analisis dinamika dalam Lagu Balada Harian:

Intro

♩ = 106
E C#m E C#m A

Verse

E C#m E C#m

tik tok jam_ dering alarm__

Bridge

F# F#m7 B

d luar pagar sana kawan - ku

Chorus

C#m C E

mentari ting-gal te - rik__ bara

Gambar 12. Notasi Dinamika Lagu Balada Harian

Dinamika dalam Lagu Balada Harian karya Silampukau berperan penting dalam

mengkomunikasikan cerita dan emosi. Dinamika pada Lagu tersebut, dimulai dengan dinamika agak lembut (*Mezzo Piano*) dari Intro hingga *Verse*, yang mengekspresikan realitas kehidupan kerja di kota dengan segala kompleksitasnya. Ketika masuk ke bagian *Bridge*, dinamika meningkat menjadi agak keras (*Mezzo Forte*), mencerminkan kejenuhan dan ketegasan ekspresi terhadap realitas kehidupan kerja yang sering kali mengorbankan nilai-nilai idealisme. Pada bagian *Chorus*, dinamika kembali ditingkatkan menjadi keras (*Forte*), menggambarkan persaingan yang semakin keras dan kehilangan nilai kepedulian dalam konteks kehidupan di kota yang kompetitif.

Tempo Lagu

Tempo dalam lagu "Balada Harian" karya Silampukau memainkan peran penting dalam menyampaikan cerita dan emosi lagu. Menurut Jamalus (1988: 39), tempo adalah tanda kecepatan dari setiap lagu yang mencakup per-kata, frasa, dan keseluruhan komposisi. Sugito (Wawancara, 18 Agustus 2023) menjelaskan bahwa tanda tempo biasanya ditulis pada bagian awal kalimat karena setiap kalimat musik bisa mengalami perubahan tempo. Miller (2017: 24) menyebutkan berbagai tanda tempo, seperti *Presto* (sangat cepat), *Allegro* (cepat), *Vivace* (hidup), *Moderato* (sedang), *Andante* (agak lambat), *Adagio* (lebih lambat dari *Andante*), *Lento* (lambat), dan *Largo* (sangat lambat). Lagu "Balada Harian" dimainkan dengan tempo *Moderato*, yang umumnya mencakup kecepatan sedang dalam musik, antara 108 hingga 115 bpm.

Tempo *Moderato* memberikan kecepatan yang stabil dan sedang, cocok dengan lirik yang menggambarkan rutinitas sehari-hari yang penuh kejenuhan. Meskipun tempo sedikit bervariasi, hal ini menunjukkan ekspresi alami dari Silampukau dalam pembuatan lagu, mengikuti perasaan dan

cerita dalam lagu daripada metronome yang ketat. Variasi kecil dalam tempo tetap berada dalam kategori *Moderato*, memberikan fleksibilitas dalam interpretasi dan ekspresi musik. Ketidakteraturan tempo ini menciptakan nuansa lebih manusiawi dan autentik, selaras dengan perubahan mood dan dinamika lirik, meningkatkan keterhubungan emosional pendengar. Secara keseluruhan, penggunaan tempo *Moderato* dengan variasi kecil menunjukkan pendekatan fleksibel dan ekspresif dalam komposisi, perekaman, dan penyampaian musik, menambah kedalaman dan kemurnian perasaan yang ingin disampaikan melalui musik folk, membuatnya lebih relatable dan menyentuh bagi pendengar.

Warna Nada Dalam Lagu

Konsep warna nada dalam lagu "Balada Harian" karya Silampukau mengacu pada karakteristik bunyi yang berbeda-beda yang dihasilkan oleh instrumen dan teknik vokal yang digunakan. Menurut Jamalus (1988: 40), warna nada melibatkan variasi dalam *timbre*, *intensitas*, dan *ekspresi*. Dalam wawancara, Dhamma (17 Desember 2023) dan Sugito (18 Desember 2023) menekankan bahwa meskipun instrumen yang digunakan dalam lagu ini terbatas—terdiri dari dua gitar, satu *contrabass*, dan dua vokal—variasi dalam *timbre* dan ekspresi musik tetap menciptakan warna nada yang kaya.

Warna nada pada bagian Intro dan *Verse* yang menggunakan dinamika *Mezzo Piano* memberikan suasana lembut dan intim, sesuai untuk menggambarkan tema lagu yang refleksi atas rutinitas keseharian yang monoton. Saat memasuki *Bridge* dengan dinamika *Mezzo Forte*, warna nada menjadi lebih kuat dan intens, mencerminkan klimaks emosional lagu. Pada *Chorus*, dinamika meningkat menjadi *Forte*, menekankan pesan tentang kejamnya persaingan kota.

Secara keseluruhan, warna nada dalam "Balada Harian" tidak hanya bergantung

pada variasi instrumen tetapi juga pada bagaimana pendengar merespons emosional terhadap lagu. Ekspresi gaya bermusik Silampukau, dengan perbedaan timbre antara vokal Tenor Kharis Junandharu dan vokal Bariton Eki Tresnowening, memperkaya harmoni dan nuansa lagu. Gaya visual yang casual dan interaksi akrab dengan penonton dalam penampilan mereka juga mendukung suasana yang lebih merakyat dan mendalam, membawa penonton menikmati setiap alur lagu dan pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Lagu Balada Harian karya Silampukau menghadirkan struktur musik tiga bagian, masing-masing dengan peran yang jelas dalam membangun naratif dan emosi. Dari bagian A yang memperkenalkan tema utama, hingga bagian B dan C yang menambahkan variasi melodi dan lirik untuk menegaskan dan menyempurnakan tema yang telah diperkenalkan sebelumnya. Struktur frase yang menggunakan motif tanya-jawab secara efektif menggerakkan narasi musik, menciptakan ketegangan dan resolusi. Motif-motif yang diulang dan dikembangkan sepanjang lagu tidak hanya memperkuat tema utama, tetapi juga menambah dinamika serta kompleksitas yang mendalam dalam pengalaman mendengarkan. Lagu Balada Harian tidak hanya menonjolkan keahlian Silampukau dalam menggabungkan melodi dan lirik, tetapi juga menghadirkan karya musik yang membangkitkan emosi dan memikat pendengar hingga akhir.

Lagu Balada Harian karya Silampukau memadukan dinamika yang bervariasi dari *Mezzo Piano* hingga *Forte* untuk mengkomunikasikan cerita emosional tentang kehidupan sehari-hari dengan penuh refleksi. Tempo yang digunakan adalah *Moderato* yang stabil namun fleksibel antara 108 hingga 115 bpm, lagu ini menawarkan pengalaman mendengarkan yang terhubung dengan realitas hidup secara autentik. Penggunaan

warna nada melalui instrumen terbatas dan sederhana seperti gitar dan contrabass, serta perbedaan timbre vokal tenor dan bariton, memperkaya ekspresi musik dalam komposisi Lagu Balada Harian. Secara keseluruhan Lagu Balada Harian dari Silampukau cenderung sederhana. Penggunaan chord, tempo, dinamika, dan unsur musik lainnya tidak berkembang terlalu rumit. Silampukau lebih fokus pada pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui liriknya. Namun komposisi musik yang ringan dapat mendukung pesan yang ingin disampaikan dalam lagu Balada Harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmoko, Eko. 2015. *Kesasar di Jalur Indie, Silampukau ingin Kembalikan Folk Surabaya*, (online), (<https://suryamalang.tribunnews.com/2015/02/28/kesasar-di-jalur-indie-silampukau-ingin-kembalikan-folk-surabaya>), diakses 25 September 2021.
- Donaldson, Rachel. 2011. *Music for The People: The Folk Music Revival and American Identity, 1930-1970*. *Disertasi*, Faculty of the Graduate, Vanderbilt University.
- Fawaid, Muhammad. 2022. Musik Indie: Alternatif Musik Tanpa Label (Tinjauan: Produksi Karya Band Silampukau). *Repertoar*, 2(2), 171-180.
- Jamalus & At, Mahmud. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Pendikbud.

- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kristianto, Jubing. 2007. *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luvaas, Brent. 2013. *DIY Style: Fashion, Music and Global Cultures*. New York: Berg.
- Matatula, Julian., Bima, Obed & Asthararianty. 2019. Perancangan Buku Visual Sejarah Musik Rock Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 1-6.
- Miles, Matthew B., & Huberman A. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Nattiez, Jean-Jacques. 1990, *Music and Discourse: Toward Semiology of Music*. Princeton University Press.
- Pasaribu, Dedi., Sinaga Theodora. 2021. Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Garuda*, 10(1), 15-28.
- Prasetya, Ragil. 2019. Ekspresi Musikal Dan Kritik Sosial Pada Lagu "Bahaya Komunis" Karya Jason Ranti. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 167-171.
- Pratama, Edy., Sulistianto, Nugroho. 2019. Book Design About History and Development of Folk Music in Bandung City. *e-Proceeding of Art & Design*, 6 (1), 70-76.
- Prier, Karl Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund, SJ. 2000. *Menjadi Dirigen II: Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putra, Riomanadona. 2019. Musik Rilis Fisik di Era Digital: Musik Indie dan Konsumsi Rilis Fisik Musik Fisik. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 128-140.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wirawan, Jerome. 2016. *Mendengarkan Kejujuran Silampukau*, (online), (https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/04/160406_majalah_seni_silampukau), diakses 25 September 2021.
- Wiryomartono, Bagoes. 2001. *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusiawan, Fatah. 2018. Praktik Indie Duo Folk "Silampukau" dan Narasi Ruang Perkotaan Dalam Lirik Lagu "Bola Raya". *Skripsi SI Sosiologi*. Universitas Gajah Mada.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.